

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pengharapan

Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins dalam Merdekawati D.P dan Sulistyawati A.I., 2011).

Teori pengharapan berfokus pada tiga hubungan, yaitu:

- a. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. Hubungan kinerja-imbalan. Sejauh mana individu itu meyakini bahwa bekinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
- c. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

2. Karir

Menurut Yendrawati (2007) karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta

mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang.

Karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut (Sofyandi, 2008). Sedangkan menurut Foong-ming dan Tan (2008) karir sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi.

1) Karir dalam Bidang Akuntansi

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain auditor, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012). Profesi memberi kesempatan untuk calon auditor berbagai pilihan di kalangan profesi dan dengan demikian keinginan untuk mengambil akuntansi sebagai pilihan karir (Umar, 2014).

a. Akuntan Pemerintah

Akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau organisasi bisnis lainnya, seperti bank, supermarket, rumah sakit, dan lain-lain. Akuntansi juga diperlukan dalam lembaga-lembaga non bisnis seperti lembaga pemerintahan. Karena itu lembaga pemerintahan, misalnya BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan), Direktorat Pajak, Departemen Penerangan dan departemen lainnya juga memerlukan para akuntan yang bertugas menangani dan mengawasi keuangan negara. Para akuntan yang

bekerja pada berbagai lembaga atau kantor pemerintahan tersebut disebut sebagai akuntan pemerintah (Purwanti R.E. dan Nugraheni I., 2001).

Akuntan pemerintah menurut Alam (2006) adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintahan yang tugas utamanya adalah merencanakan, mengendalikan, dan memeriksa penggunaan uang atau kekayaan negara. Lembaga pemerintah yang paling banyak menggunakan akuntan pemerintah adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Direktorat Akuntan Negara Departemen Keuangan.

b. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja pada lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu akuntansi melalui penelitian ilmiah pengajaran ilmu akuntansi di perguruan tinggi (Sochib, 2018). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerja mengajar seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai saran untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya (Wicaksono, 2011).

Menurut Yendrawati (2007) akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkn sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi auditor, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik.

c. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal suatu perusahaan dan bertugas menyiapkan informasi keuangan perusahaan mereka bekerja. Informasi yang harus dihasilkn dan disiapkan oleh akuntan perusahaan mencakup berbagai informasi untuk pihak yang berbeda. Mulai dari pihak internal perusahaan yang memerlukan berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan masing-masing bagian sehingga informasi untuk pihak eksternal perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, calon investor, pemegang saham, dan sebagainya (Rudianto, 2006).

Karir pada bidang akuntan perusahaan disebut sebagai *private or managerial accounting*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain *cost accounting, budggetieng, general accounting, accounting information system, tax accounting* dan *internal auditing* (Yendrawati, 2007).

d. Auditor

Mulyadi (2002) auditor merupakan akuntan profesional yang menjaul jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintahan (terutama instansi pajak).

Profesi auditor banyak dibutuhkan oleh perusahaan yang mencari jasa untuk pemeriksaan laporan keuangan. Pada saat menjalankan perusahaan modal sangat dibutuhkan guna untuk melancarkan semua kegiatan-kegiatan aktivitasnya sesuai dengan profesinya (Saputra, 2015).

Jika seseorang memasuki karir sebagai auditor, maka harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai auditor diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- a) Berdomisili di wilayah Indonesia.
- b) Lulus ujian Sertifikasi auditor yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- c) Menjadi anggota IAI.
- d) Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir auditor (Mulyadi 2002):

- a. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. Partner, bertanggungjawab atas hubungan dengan klien dan bertanggungjawab secara keseluruhan mengenai auditing.

3. Personalitas

Damm (2011) personalitas merupakan narasi hidup yang selalu kita mainkan. Bukan hanya terkait hal-hal yang berkenan dengan seseorang dan membentuk identitasnya, tetapi mensyaratkan juga adanya pengetahuan diri (*self-knowledge*) sehingga mencakup pula subjektivitas ke dalam pengertiannya. Adanya subjektivitas, tiap-tiap orang akan mengalami kehidupan sebagai dirinya-sendiri, bukan sebagai orang lain. Hal ini personalitas selalu dialami secara aktual oleh tiap-tiap orang bukan sekedar keterangan-keterangan yang mendeskripsikan seseorang. Sedangkan personalitas menurut Chan (2012) adalah karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan seseorang merespon lingkungannya. Tidak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas.

Kepribadian menurut Tomb (2004) adalah suatu gaya perikau yang menetap dan secara khas dapat dikenal pada setiap individu. Kepribadian adalah terletak dibalik perbuatan-perbuatan khusus dialami individu (Hall C. S dan Lindsey G., 1978). Sedangkan menurut Wibowo (2007) kepribadian, yaitu perilaku keseluruhan yang ditampilkan oleh seseorang yang dapat terobservasi dengan mudah. Pada dunia pekerjaan, kepribadian sering diidentifikasi sebagai sikap dan tingkah laku seseorang.

Kebangkitan pasar dapat dilihat sebagai akibat logis dari gerakan humanisme yang kritis terhadap situasi tidak adil dalam masyarakat. Ilmu psikologi menjelaskan bahwa persepsi tentang keadilan dapat menjadi

dasar bagi perkembangan personlitas dari kepribadian yang mementingkan dirinya sendiri menuju kepada kepribadian yang memiliki karakter yang lebih sosial dan bermoral (Dua, 2008).

4. Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial menurut Abdullah (2006) adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut orang banyak mengenai apa yang benar, pantas, cocok, luhur, dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, dan diperhatikan. Beberapa ciri nilai sosial menurut Maryati K. Dan Suryawati J (2001), yaitu:

- a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
- b. Disebarkan di antara warga masyarakat (bukan bawaan individu sejak lahir).
- c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
- f. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- g. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai

Menurut Suprpto (dalam Maryati K. Dan Suryawati J (2001) fungsi nilai sosial, yaitu:

- a) Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “harga” sosial dari suatu kelompok.

- b) Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku.
- c) Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (sebagai individu dan anggota masyarakat). Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan di ambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi.
- d) Sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok (masyarakat). Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa sebagai suatu kesatuan.
- e) Sebagai alat pengawas atau kontrol perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang mau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan sistem nilai.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai yang dianggap baik dan yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri nilai buruk (Soeroso, 2008).

Menurut Waluya (2007) menelaah ekonomi melalui sosiologi dapat dikaji dengan pendekatan struktural, yakni melihat relasi atau hubungan antara subjek dan objek atau komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pemenuhan kebutuhan. Struktur adalah pola dari berbagai sistem relasi. Ekonomi akan melibatkan berbagai sistem yang terdapat didalamnya, termasuk hubungan antar manusia yang terlibat dalam proses ekonomi. Dengan demikian, unsur manusia sebagai

unsur sosial akan selalu terlibat dalam suatu proses produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan menjadi suatu permasalahan struktur dalam sosial-ekonomi karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan anatar manusia, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, yang juga merupakan relasi sosial sehingga masalah sosial ekonomi mencangkup antara lain sebagai beriku:

- a. Pola relasi antar manusi sebagai subjek dan sumber kemakmuran ekonomi, dan kekayaan sosial. Adapun masalah struktural dalam ekonomi akan berkisar pada bagi hasil, sewa-menyewa, keuntungan, pinjam ke bank, dan lain-lain.
- b. Pola relasi antar manusia sebagai subjek dan hasil produksi, meliputi masalah distribusi hasil, masalah penghasilan yang didapat dengan prestasi yang dicapai.
- c. Pola relasi antar subjek s ebagai komponen sosial ekonomi sehingga merupakan mata rantai dalam sistem produksi.

Sehingga proses produksi, distribusi, maupun konsumsi barang dan jasa akan selalu melibatkan subjek atau pihak lain sehingga lembaga ekonomi tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pendukungnya, yaitu manusia yang terlibat didalamnya.

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja menurut Deliarnov (2007) tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan, sedangkan penawaran kerja datang dari tenaga

kerja sendiri. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja biasa menggunakan jasa bursa tenaga kerja yang ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja atau lembaga konsultan ketenagakerjaan. Sedangkan menurut Sutadji (2010) pasar kerja adalah area bebas dimana dapat direkrut untuk mengisi berbagai posisi dalam organisasi, seperti sekretaris, mekanik, kasir dan sebagainya. Pasar kerja disini merupakan seluruh aktivis yang dapat mempertemukan tenaga kerja dengan lowongan kerja, yaitu pencari kerja atau perantara (pihak ketiga) dengan organisasi yang membutuhkan tenaga kerja.

Kerangka makro ekonomi salah satu pasar yang dibahas adalah pasar tenaga kerja. Ekonomi dalam keadaan keseimbangan jika seluruh pasar secara simultan dalam keadaan seimbang (termasuk pasar tenaga kerja). Pertumbuhan ekonomi berarti proses dari suatu keseimbangan tertentu kepada keseimbangan baru yang lebih baik (Branson dan Litrack dalam Djoko dkk, 2017).

6. Mahasiswa Akuntansi

Menurut Budiman (2006) mahasiswa, yaitu orang yang belajar di sekolah perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah yang pertama dan utama bagi para mahasiswa. Bahwa mahasiswa juga aktif sebagai olahragawan atau senang pada kesenian, itu merupakan fungsi sekunder. Demikian juga bila mahasiswa senang kepada persoalan-persoalan sosial politik, itu

merupakan fungsi sekunder. Pertama dan yang utama ialah mempersiapkan diri untuk suatu keahlian tertentu.

Sedangkan akuntansi menurut Gade (2005) adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut sistem tertentu, mengolah dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat disusun suatu laporan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau lembaga terhadap kinerjanya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, sedangkan akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu ekonomi. Mahasiswa akuntansi menurut Asmoro, dkk (2016) adalah peserta didik yang menuntut ilmu diperguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran mengenai penelitian ini, disamping itu juga dapat mengembangkan wawasan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI, TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Andi Setiawan Chan, (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik	a. Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik b. Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik c. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik d. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik e. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik f. Pencapaian akademik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik
2.	Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati, (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan	Varibel independen: Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan	a. Penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik

		Publik	<p>professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi</p>	<p>b. Pelatihan professional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p> <p>c. Pengakuan professional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p> <p>d. Nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p> <p>e. Lingkungan kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p> <p>f. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p> <p>g. Personalitas tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik</p>
3.	Fajar Arifianto dan Sukanti, (2014)	Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik	Variabel idenpenden: Motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan	<p>a. Motivasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>b. Persepsi mengenai</p>

		Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	publik Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi UNY	profesi akuntan publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik
4.	Fifi Chairunnisa, (2014)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik	Variabel independen: Nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja Variabel dependen: Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntansi publik	a. Nilai intrinsik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik b. Penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik c. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik d. Lingkungan kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

5.	Harnoviansa, (2017)	Career Decision of Accounting Students and Its Influencing Factors: A Study of University Accounting Students in DKI Jakarta, Indonesia	Variabel independen: Better Job Opportunity, Interest in Public Accountants, In Line with Subject of Science Taken, More Convenient in Working Independent, Family Influence, Desire To Move To Other Field Sometime, Expecting Higher Salary, Better Social Status Influenced by Friends Variabel dependen: Student Performance	<ul style="list-style-type: none"> a. Better job opportunity berpengaruh terhadap student performance b. Interest in public accounting berpengaruh terhadap student performance c. In line with subject of science taken tidak berpengaruh terhadap student performance d. More convenient in working independently tidak berpengaruh terhadap student performance e. Family influence tidak berpengaruh terhadap student performance f. Desire to move to other field sometime tidak berpengaruh terhadap student performance g. Expecting higher salary tidak berpengaruh terhadap student performance h. Better social status berpengaruh terhadap student performance i. Influenced by friends tidak berpengaruh terhadap student performance
6.	Ibrahim Umar, (2014)	Factors Influencing	Variabel independen:	a. Parantel influence berpengaruh

		Students' Career Chice in Accounting: The Case of Yobe State University	Parantel influence, self-desire, better pay prestige and future prospects Variabel dependen: Career Choice in Accounting	terhadap pemilihan karir akuntansi b. Self-desier tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi c. Better pay berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi d. Prestige and future prospects berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi
7.	Irfan Hadi Saputra, (2015)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang	Variabel indenpenden: penghargaan finansial, pelatihan kerja proffesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas Variabel dependen: Pemilihan karir akuntan publik	a. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik b. Pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik c. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik d. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik e. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik f. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap

				pemilihan karir akuntan publik
8.	Maya Sari, (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan	<p>Variabel idenpenden: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja</p> <p>Variabel dependen: Minat menjadi akuntan publik</p>	<p>a. Pengahrgaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>b. Pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>c. Pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>d. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>e. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p> <p>f. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik</p>
9.	Nanang Agus Suyono, (2014)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Study Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi	<p>Variabel idenpenden: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial,</p>	<p>a. Pengahrgaan finansial signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>b. Pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap</p>

		UNSIQ	<p>pertimbangan pasar kerja, dan personalitas</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p>	<p>pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>c. Pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>d. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>e. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>f. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p> <p>g. Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSIQ</p>
10.	Reni Yendrawati, (2007)	Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi mengenai Faktor-faktor	Variabel independen: Penghargaan finansial, pelatihan profesional,	a. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau

		yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan	nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja Variabel dependen: Pilihan Karir	dari penghargaan finansial b. Terdapat perbedaan pandangan dinatara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pelatihan professional c. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan professional d. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari nilai-nilai sosial e. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari lingkungan kerja f. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja
11.	Sri Rahayu dkk, (2003)	Persepsi Mahasiswa	Varibel idenden:	a. Terdapat perbedaan pandangan diantara

		<p>Akuntansi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir</p>	<p>Penghargaan finansila atau gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas</p> <p>Variabel dependen: Pilihan Karir</p>	<p>mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari penghargaan finansial</p> <p>b. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pelatihan professional</p> <p>c. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan professional</p> <p>d. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari nilai-nilai sosial</p> <p>e. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari lingkungan kerja</p> <p>f. Tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari pertimbangan</p>
--	--	---	--	---

				<p>pasar kerja</p> <p>g. Tidak terdapat pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari personalitas</p>
12.	Tri Kusno Widi Asmoro dkk, (2016)	Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi	<p>Variabel indenpenden: Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas</p> <p>Variabel dependen: Pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p>	<p>a. Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p> <p>b. Pelatihan professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p> <p>c. Pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p> <p>d. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p> <p>e. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p>

				<p>f. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p> <p>g. Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi S1 sebagai akuntan publik</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Auditor menurut Mulyadi (2002) adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama di bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

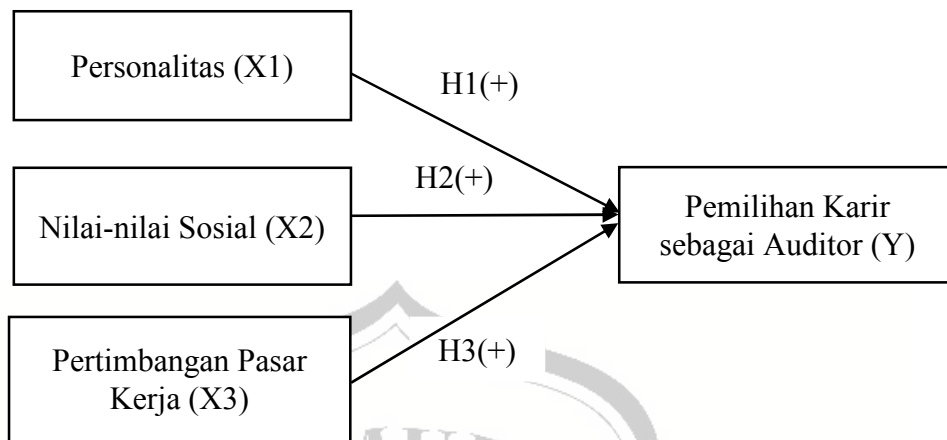
Nilai sosial menurut Abdullah (2006) adalah ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut orang banyak mengenai yang benar, pantas, cocok, luhur, dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, dan diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati D. P dan Sulistyawati A. I (2011) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial merupakan faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir auditor.

Pasar kerja menurut Deliarnov (2007) adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan, sedangkan penawaran kerja datang dari tenaga kerja

sendiri. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja bisa menggunakan jasa bursa tenaga kerja yang ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja atau lembaga konsultan ketenagakerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Personalitas menurut Damm (2011) adalah narasi hidup yang selalu kita mainkan. Bukan hanya terkait hal-hal yang berkenan dengan seseorang dan membentuk identitasnya, tetapi mensyaratkan juga adanya pengetahuan diri (*self-knowledge*) sehingga mencakup pula subjektivitas ke dalam pengertiannya. Adanya subjektivitas, tiap-tiap orang akan mengalami kehidupan sebagai dirinya-sendiri, bukan sebagai orang lain. Hal ini personalitas selalu dialami secara aktual oleh tiap-tiap orang bukan sekedar keterangan-keterangan yang mendeskripsikan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) mengatakan bahwa personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Berdasarkan dari penjelasan di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka sesuai yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Auditor tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus tersebut diimbangi dengan Skeptisme Profesional (Professional Skepticism). Teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap

individu dan personalitas merupakan hal yang perlu diperhatikan dan salah satu faktor dalam menentukan keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suyono (2014) dan Saputra (2015) menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Dengan adanya beberapa penelitian yang menyatakan tentang personalitas sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

2. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Auditor menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya.

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa auditor akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota

profesinya. Adapun kepuasan kerja seorang auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya.

Ditugaskannya seorang auditor di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja mereka selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain dibidang auditor lebih besar. Berbeda dengan seorang yang menjadi auditor di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi auditor lebih bergensi dibanding seorang auditor biasa.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai auditor mengharapkan dengan ditugaskannya seorang auditor di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai auditor. Teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu dan nilai-nilai sosial merupakan hal yang perlu diperhatikan dan salah satu faktor

dalam menentukan keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suyono (2014) dan Saputra (2015) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Dengan adanya beberapa penelitian yang menyatakan tentang nilai-nilai sosial sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H2: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor

Menurut Suyono (2014) pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya.

Maka dari itu auditor adalah salah satu profesi yang memeberikan peluang yang besar dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi akan cenderung memilih profesi akuntan karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul sehingga peluang terhadap profesi akuntan semakin terbuka lebar. Mahasiswa pun akan menganggap keamanan kerja

dan profesi tersebut lebih aman dibanding dengan profesi lainnya. Teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu dan pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan dan salah satu faktor dalam menentukan keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara penghasilan dengan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai auditor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Harnoviansah (2017) dan Chairunnisa (2014) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Dengan adanya beberapa penelitian yang menyatakan tentang pertimbangan pasar kerja sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H3 : ★ Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.